BAB III

BIOGRAFI IMAM SYAFI'I

1. Telusur Pandang Imam Syafi'i

Beliau adalah Abdullah bin Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi'i Al-Muththalibi, dari Abdul Muththalib yaitu ayah yang ke-IV bagi Rasulullah saw. dan ayah yang ke-IX bagi Imam As-Syafi'i. Ibunya berbangsa Yaman dari Al-Azdiy, dan ibunya termasuk wanita yang bernaluri paling cerdas.

As-Syafi'i dilahirkan di Ghuzzah pada tahun 150 Hijriyyah, tepatnya pada suatu daerah di Asqalan. Ghuzzah itu bukan tanah air nenek moyangnya, namun ayahnya yang bernama Idris datang kesana karena ada suatu keperluan tugas yang mana pada akhirnya beliau meninggal disana. Dalam pada itu beliau (Idris) mempunyai anak Muhammad.Beliau Muhammad alias As-Syafi'i terlahir bernama Muhammad dengan panggilan sehari-hari Abu Abdillah, putra Idris bin Abbas ibnu atau bin Syafi' bin Sa-ib. Sa-ib tergolong Shahabat yunior karena ke-Islamanya bertepatan pada perang badar, beliau adalah saudara kandung Abdullah yang menjabat sebagai penguasa kota Makkah. Silsilah As-Syafi'i bertemu dengan Rasulullah saw. pada Abdi Manaf, karenanya beliau sering dikaitkan dengan nisbah Al-Muththalibi.

Ibunda beliau Fathimah merupakan keturunan lurus dari saidina Husain ibnu Ali bin Abi Thalib ra. Dengan demikian dari arah ayah dan ibu beliau berdarah Quraisy dari keturunan Hasyim dan Muththalibi serta tergolong Dzarari (keluarga dekat)dari nabi Muhammad saw. Beliau As-Syafi'i lahir pada akhir bulan Rajab tahun 150 H. Tahun yang sama dengan peristiwa wafatnya Imam Abu Hanafah, pada sebuah tempat bernama Ghuzzah yang termasuk daerah Asqalan. Sering dikatakan bahwa As-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafi'i terlahir di Yaman, karena ayah handanya berdomisili atau bertempat tinggal ditengah-tengah pemukiman suku Azd. Tak lama setelah lahir bayi As-Syafi'i, sang ayah meninggal dunia dan kelak masa kanak-kanak dijalani bersama keluarga ayah, ya'ni suku Huzail hingga usia 10 tahun. Setelah As-Syafi'i berumur dua tahun (2 tahun), beliau dibawa ibunya pulang ketanah air nenek moyangnya yaitu Makkah. Disanalah beliau besar sebagai anak yatim dalam asuhan ibunya. Sewaktu berumur 7 tahun, beliau telah hafal Al-Qur'an, setelah beliau berumur 10 tahun, beliau telah hafal kitab karangan Imam Malik bin Annas ra. yaitu kitab Al-Muwaththa' (kitab guru beliau, Imam Malik bin Annas ra.). Setelah beliau berumur 20 tahun, pergi ke-Hudzai yang mana masyarakat disana adalah sefasih-fasih bangsa Arab. Beliau banyak menghafal syair-syair mereka dan beliaupun kembali setelah memperoleh kefasihan dan kesusasteraan. Semua itu dilakukan karena Muhammad bin Idris tidak puas jika hanya mendekam dikota yang iklimya diwarnai polusi. sedang yang dimaksud, bukan polusi udara, air, atau lingkungan, karena memang belum dikenal pada masa itu, melainkan polusi kebudayaan dan pencemaran peradaban. Akibat dari meluasnya wilayah Islam (kekuasaan Islam), Masyarakat tidak lagi terbatas pada satu bamgsa Arab saja. Berbagai bangsa dari aneka latar belakang peradaban, kebudayaan dan bangsa, serta bahasa. (Ali Yafie, 1994;42). Selanjutnya beliau belajar kepada Muslim bin Khalid Az-Zanji, Seorang Syekh dan mufti (pejabat agama tertinggi dalam struktur masyarakat kota Makkah) pada tanah Haram (Makkah al-Mukkarramah), dan beliau telah lulus padanya, juga beliau syafi'i pada akhirnya diizinkan untuk memberikan fatwa pada orang lain. Kata Ali bin Utsman:" Saya tak pernah melihat seorang pun, yang lebih pintar dari syafi'i, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang menyamainya dimasa itu, ia pintar dalam segala pengetahuan, sehingga bila ia melontarkan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panah, dapat dijamin 90% akan mengenai sasaranya". Begitu pula pada usia 20 tahun, Syafi'i minta pada guru beliau (Muslim bin Khalid Az-Zanji) untuk membuatkan surat pengantar yang ditujukan kepada Imam Malik bin Annas ra,. yaitu seorang imam tanah Hijrah (Madinah al-Munawwarah), maka beliau (syafi'i) dibuatkan surat pengantar untuk imam Malik bin Annas ra. yang ahli dalam bidang hadits dan fiqih. Maka berangkatlah imam Syafi'i menuju Madinah, hingga sampai kepada imam Malik bin Annas ra. sedangkan Syafi' sebelumnya sudah menghafal kitab al-Muwaththa' pada umur sepuluh tahun, kemudian Syafi'i membaca dihadapan imam Malik dan atas bacaanya yang diluar kepala itu sangat mengagumkan imam Malik sebagi gurunya. (Bakry, 1988;59).

Imam Asy-Syafi'i ra. pada kesempatan itu mendalami fiqih pada Muslim bin Khalid Az-Zanji dan hadits pada 2 (dua) orang besar yang menjadi puncak hadits penduduk Hijaz yaitu Sufyan bin 'Uyainah seorang Muhaddits dari Makkah al-Mukarramah dan Imam Malik bin Annas ra. dari Madinah al-Munawwarah. Dua orang itulah guru beliau yang paling besar andilnya untuk mengejawentah Imam Syafi'i sebagai Ahli dalam bidang hadits. Begitu juga Imam Syafi'i meriwayatkan hadits-hadits yang hafal dan diperolehnya dari selain keduanya, Y\yaitu (Imam Sufyan dan Imam Malik). Kemudian beliau berjalan ke-Iraq, lalu disana beliau bergaul dengan shahabat-shahabat Imam Abu Hanifah ra. Beliau terus ke-Persia dan beberapa negeri lainnya. Kira-kira dua tahun lamanya beliau dalam perjalanan ini. Dakan perjalanan ke-negeri-negeri itu bertambahlah ilmu-ilmu beliau, pengetahuan serta wawasan yang sangat mendalam tenteng keadaan kehidupan, penghidupan dan tabi'at manusia. Keadaan bahwa yang menimbulkan perbedaan dan adat-istiadat serta akhlaq, sangat berguna bagi beliau sebagai alat untuk mempertimbangkan pada peristiwa-peristiwa serta se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagai alat untuk beristimbal pada suatu hukum-hukum tertentu yang akan beliau hadapi. Kemudian beliau diminta oleh khalifah Harun Ar-Rasyid, supaya tetap di baghdad negeri Iraq. Setelah menetap di Baghdad, disanalah beliau menyiarkan agama, dan pendapat-pendapat beliau diterima oleh segala lapisan masyarakat. Beliau bergaul baik dengan rakyat maupun dengan pemerintah, bertukar pikiran dengan para alim ulama' terutama shahabat-shahabat Imam Abu Hanifah, sehingga dengan pergaulan dan pertukaran pendapat atau pikiran itu, beliau dapat menyusun pendapat "qodim" (pendapat beliau yang pertama). Kemudian beliau kembali ke-Makkah sampai tahun 198 Hijriyyah. Pada tahun itu beliau juga sampai di Mesir, beliau menyusun pendapat yang baru yaitu "Qaul al Jadid". Kata-kata imam Syafi'i sehubungan dengan ijtihad adalah kata-kata yang sangat diutamakan dan sangat mendapatkan perhatian, terutama bagi alim Ulama' yang mendukung dan mengikuti madzab Syafi'iyyah ialah :"Apabila hadits itu syah nilai dan kwalitasnya, maka itulah madzab-ku, dan buanglah perkataan-ku yang timbul dari ijtihad-ku". Rasyid, 1987;10).

قوله امام الشافعي : اذا صح خبر يخالف مذهبي فاتبعوه واعلموا انه مذهبي . اذا اصح الحديث فهو مذهبي

Imam Syafi'i beristrikan Hamidah cucu khalifah ke tiga, yaitu Saidina Utsman bin Affan ra. dan dikaruniai putra laki-laki yang bernama Muhammad(Abu Utsman) Yang mana kelak menjabat seorang hakim di Halb dan Jazirah, pada berikut-nya putri beliau bernama Zaenab serta Fathimah. Kelebihan ilmiyyah imam Syafi'i ra. kelak terlihat pada putrinnya ya'ni Zaenab(dengan pendekatan nama beliau bintu Syafi'i) yaitu dalam bidang periwayatan hadits, seperti halnya putra imam Ahmad bin Hambal yaitu Abdullah. (Asy-Syafi'i, Juz 1, 1983;6). Mengenai hobi imam Syafi'i, selain pada sektor ilmu pengetahuan, menonjol pula dalam ketrampilan memanah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat yang diwarisi beliau dari karier militer ayah dan datuknya. Kemampuan beliau pergi senantiasa berteman tongkat sebagai lambang penyadar diri bahwa hidup itu ibarat bepergian.Wajar bila beliau imam Asy-Syafi'i gemar berkelana atau bertualang (Yafie, 1995 hal 40).

Imam Syafi'i bukan orang yang kaya, maka beliau juga bekerja untuk mencari rizki, Mash'ab bin Abdillah al-Quraisy, yang mana beliau seorang hakim dari Yaman yang meminta serta menolong imam Syafi'i untuk menjabat suatu pekerjaan di Yaman, maka beliau menjabat sebagi hakim pula dan jabatan itu disandang beliau sebagi amanat, maka beliau melaksanakan dengan sebaik-baiknya.Yang mana pada waktu itu yang menjabat sebagai khalifah adalah Harun Ar-Rasyid, dimana antara keluarga Abbas dan keluarga Ali terdapat saingan yang dahsyat, sehingga khalifah Harun Ar-Rasyid sangat takut, beliau siap siaga karena kuatir terhadap pergerakan keluarga Ali dan Orang-orang yang mendukungnya. Atas kekawatirannya itu, beliau melontarkan dugaan dan tuduhan terhadap diri Syafi'i sebagai pengikut Syi'ah, dikarenakan negeri Yaman adalah menjadi tempat bagi kebanyakan orang-orang Syi'ah yang membuat tipu daya terhadap ibnu Abbas, dan mereka siarkan ajaran-ajaran serta mengajak pada semua kalangan anggota-anggota Syi'ah, hal itu dilaporkan kepada khalifah Harun Ar-Rasyid, dan imam Syafi'i tertuduh termasuk beserta mereka. Maka khalifah Harun Ar-Rasyid memerintahkan agar mereka itu diajukan kehadapannya. Akhirnya mereka diajukan untuk diadili. Peristiwa itu terjadi pada tahun 184 Hijrah.

Dikatakan bahwa orang yang memasukkan imam Syafi'i dalam tuduhan itu adalah Mutharif bin Mazin, seorang hakim Shan'a, sedangkan orang yang membawa mereka ke-Iraq adalah Hamad al-Barbariy seorang wali dari Yaman. Mereka para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuka Khalifah Harun Ar-Rasyid, dan dia(Hamad al-Barbariy) saat itu berada dikota Riqah.

Dihadapkannya imam Syafi'i atas tuduhan membawa bahaya yang amat gawat serta genting, bila Allah swt. tidak menurunkan penjaga pintu hati khalifah Harun Ar-Rasyid, maka akan berakibat fatal bagi beliau imam Asy-Syafi'i ra. maka datanglah Fadlal bin Rabi' membela beliau, sehingga beliau Imam As-Syafi'i benar-benar bebas dan bersih dari segala tuduhan. Sehingga kata-kata Imam As-Syafi'i kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid sebagai pembela terhadap diri beliau dari tuduhan mengikuti Syi'ah.

يا ايها الذين امنوا ان جاءكم فاسق بنبإ فتبينوا ان تصيبوا
قوما بجهالة فتصبحوا على ما فعلتم .

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada-mu orang fasiq membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan-mu itu.

Amat jauh semua tuduhan itu dari pada saya. Dustalah orang yang membawa berita. Sesungguhnya saya ini adalah yang menjaga kehormatan islam, dan pangkuan bangsa, dan cukuplah kedua perkara ini menjadi jalan dan perantaraan bagi baginda untuk mengambil tindakan yang benar. Bagindalah yang lebih berhak memegang adab tuntunan kitab Allah, karena baginda putra paman Rasulullah saw. yang sangat membela agamanya dan mempertahankan pendiriannya sepanjang pimpinan Allah. (Chalil M. hal 189, 1955).

:"Apakah saya tingalkan orang yang berkata :"sesungguhnya saya anak pamannya (ar-Rasyid) dan saya kembali kepada orang yang berkata :"sesungguhnya saya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambanya (Imam Syi'ah)". Kata-kata seperti ini mempunyai pengaruh besar pada jiwa khalifah Harun ar-Rasyid, sehingga beliau menyuruh untuk melepaskan, juga menghubungi Imam As-Syafi'i, sehingga pendekatan antara Umara' dan Ulama'. Dalam kesempatan itu As-Syafi'i bergaul dengan Muhammad bin Hasan Asy-Syabani, teman Abu Hanifah. Dalam pertemuan tersebut beliau (Imam As-Syafi'i) menela'ah beberapa kitab Fuqaha' Irak dan hal itu disandarkan kepada jalan Ahli Hadits yang ada disisinya. Beliau pernah mengadakan diskusi-diskusi dengan Muhammad bin Hasan, yang mana setiap timbuk suatu masalah selalu diadakan diskusi-diskusi sehingga sangat menyenangkan Imam Syafi'i. Kitab-kitab karangan Imam As-Syafi'i dipenuhi dengan hasil diskusi-diskusi itu. Imam As-Syafi'i kembali dari Iraq ke Hijaz kemudian menetap di Makkah dengan memperoleh faedah dan memberikan faedah sementara waktu. Perlu diketahui kota Makkah adalah tempat datangnya para alim Ulama' dari segala penjuru dunia, sehingga memudahkan Imam As-Syafi'i untuk bergaul dengan bertukar pendapat (berdiskusi) dengan mereka, beliau belajar kepada mereka, dan merekapun belajar kepada beliau, sampai nyata bagi beliau untuk datang lagi ke Iraq yang kedua kalinya, pada tahun 195 H. Setelah Khalifah Harun Ar-Rasyid meninggal dan digantikan Abdullah yang berkuasa (Abdullah al-Amin), maka beliau pergi kesana (Iraq). Pada Waktu imam Syafi'i datang ke-Iraq maka berkumpullah para Ulama' di Iraq, untuk belajar kepada beliau. Disanalah beliau mendiktekan (imla') kitab-kitab yang ditulis oleh beliau dalam madzab Irak atau madzab Qadim. Dalam kedatangan beliau ini, dengan menyempatkan diri untuk singgah kerumah Muhammad bin Abu Hasan Az-Zayadiy. Beliau tinggal selama dua tahun dan pada waktu itu, Muhammad bin abu Hasan Az-Zayadiy telah meninggal dunia. Teman Abu Hanifah di Iraq pada umumnya dari orang-orang Iraq, yang terbesar pada khususnya adalah Hasan bin Zayad al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lu'lu'i, namun imam Syafi'i tidak memperhatikan diskusi-diskusinya sebagai mana halnya dengan Muhammad bin Hasan Asy-Syaibaniy. Kemudian beliau kembali ke-Hijaz, dalam pada waktu itu di Baghdad telah tersiar penuturan imam Syafi'i dan metode beliau banyak ditempuh dari sekian banyak Ulama' di Baghdad. Pada tahun 198 H. beliau datang lagi ke-Iraq yang ketiga kalinya dan disana beliau menetap beberapa bulan. Dari Iraq pergi ke-Mesir dan beliau singgah di Fusthath, sebagai tamu kehormatan pada Abdullah bin Abu al-Hakim. Metode Imam Malik bin Annas ra. telah tersebar dikalangan orang-orang Mesir dan kebanyakan pada diri Ulama' Mesir telah mengikutimadzab imam Malik bin Annas ra. Diantara teman-teman imam Malik bin Annas ra. itu yang mendengar perkataan beliau dan meriwayatkan diri padanya adalah Abullah bin Abdu Hakam dan Asy-Syihab.

Di Mesir tampak kelebihan-kelebihan imam Syafi'i, demikian juga derajad (nilai) perkataan-perkataan beliau (pendapat atau argumentasi beliau), maka beliau mendektekan kitab beliau yang baru, kepada murid-murid beliau di Mesir. Itulah mazdhab Jadid beliau. Beliau terus menetab disana (Mesir), sampai akhir hayat beliau pada tahun 204 H. Dan beliau dimakamkan di pekuburan Bani Abdul Hakam. Orang-orang memuliakan beliau khususnya rakyat Mesir, dengan penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya baik dikala masih hidup maupun sesudah wafat beliau. Beliau dianggap sebagai orang yang berkebangsaan Mesir, meskipun beliau dulunya berkebangsaan Hijaz. Beliau (Imam Asy-Syafi'i) adalah seorang Imam yang menyiarkan mazdhabya sendiri dengan melakukan perjalanan-perjalanan dan beliau adalah salah seorang yang menulis kitab-kitabnya serta mendektekan kepada murid-murid beliau. Hal semacam ini yang tidak dikenal pada Imam-imam besar lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asas Mazdhab Imam Asy-Syafi'i tertulis dalam risalah Ushulnya, ya'ni beliau berhujjah dengan dhahir-dzahir Al-Qur'an, sehingga ada dalil yang menunjukkan bahwa yang dimaksud beliau bukan pada zhahir-dzahirnya, tetapi ruh dari Al-Qur'an itu sendiri. Setelah itu (Al-Qur'an) berasaskan As-Sunnah, dan beliau telah mempertahankan dengan sekuat tenaga untuk bisa mengamalkan (berhujjah) dengan menggunakan hadits Ahad, dengan catatan; selama perawinya itu bersambung sampai pada rawi terakhir, ya'ni Rasullah saw. sendiri sebagai sumber datangnya hadits itu. Beliau Imam Asy-Syafi'i ra. tidak mensyaratkan pengamalan sebagai penguat sunnah atau hadits, sebagaimana Imam Malik bin Annas ra. mensyaratkannya, dan beliau (Syafi'i) tidak pula mensyaratkan kemasyhuran hadits,

الحديث المشهور هو ما رواه ثلاثة فاكثر ولو في طبقة واحد
ولم يصل درجة التواتر .

sebagimana penduduk Iraq mensyaratkannya. Pembelaan itu memperoleh bagian yang besar dikalangan ahli hadits, sehingga penduduk Baghdad menjuluki beliau sebgai penolong al-Sunnah. Beliau memandang Sunnah yang Shahih sebagimana memandang kepada al-Qur'an, yamg mana pada macam-macamnya itu wajib diikutinya. Kemudian beliau (Syafi'i) mengamalkan Ijma'

الاجماع : اتفاق مجتهدي امة محمد صلعم بعد وفاته في عصر
من العصور على امر من الامور .

dari alim Ulama'. Pengertian Ijma' menut imam Syafi'i adalah tidak diketahui adanya perbedaan pada suatu pendapat, karena mengetahui dengan sepakat menurut pandangannya tidaklah mungkin apabila disana tidak adanya dalil semacam yang di Nashkan, maka dari itu beliau kepada Qiyas, dan mengamalkannya dengan syarat, hal tersebut mempunyai pokok yang tertentu. Dengan kerasnya beliau menolak apa saja yang oleh orang-orang Maliki disebut dengan Istislah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi beliau mengamalkan sesuatu yang mendekati keduanya yaitu Istidlal.

الاستدلال : على وجوب التمسك بالسنة المطهرة ، بأدلة شهيرة مستفيضة من القرآن العظيم .

Dengan menghimpun fiqih orang-orang Hijaz, fiqih orang-orang Iraq, dan kefashihan orang-orang badui. Maka imam Syafi'i punya jalinan yang tersendiri dalam berdiskusidan kebaikan tulisanya, yang mana tingkatan tulisan beliau tak kalah dengan tulisan penulis yang paling bagus pada waktu itu, seperti halnya Al-Jahizh dan orang-orang yang semisalnya. (zuhriy,1980;433-437).

2. <u>Teman-teman sekaligus murid-murid Imam Asy-Syafi'i ra. dan para Parawi Madzhabnya.</u>

Yang dimaksud dengan murid-murid ialah : orang-orang yang sempat bergaul dan belajar secara formal maupun informal pada se-orang guru tertentu.

Pengikut-pengikut ialah : Orang-orang yang tidak sempat menjadi murid guru tertentu, tetapi dalam pola pemikiran atau orientas pemikiranya banyak dipengaruhi oleh ide-idenya (guru tersebut). Harun Nasution.

Imam Asy-Syafi'i ra. mempunyai teman-teman di negara Iraq dan di Mesir. Perlu diketahui, Imam Asy-Syafi'i ra. perbah ke-Iraq saja sampai tiga kali, dan di-negara Mesir sebagai akhir hayat hidup beliau. Adapun teman-teman yang terdiri dari orang-orang Iraq, antara lain :

a. Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid bin Yaman al-Kilbi al-Baghdadi. Beliau mempelajari fiqih dengan ra'yu dan mengambil pendapat dari penduduk Iraq, sehingga Imam Syafi'i ra. sampai di Baghdad diman Abu Tsaur berbeda penda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat dengan Imam Asy-Syafi'i dan akhirnya belajar kepada beliau. Abu Tsaur terhitung sebagai fuqaha' Syafi'iyyah meskipun beliau tidak taqlid kepada Imam Syafi'i, bahkan memselisihinya apabila ada dalil lain bagi beliau yang nyata. Beliau telah memilih pendapat-pendapat untuk beliau sendiri dan kemudian menjadi suatu madzhab tertentu. Beliau (Abu Tsaur) mempunyai pengikut-pengikut, namun tidak dalam waktu yang lama. Abu Amr bin Abdilbar pernah berkata:" Ia(Abu Tsaur) adalah orang yang baik dalam berfikir, terpercaya dalam apa yang diriwayatkanya, hanya saja Ia mempunyai pendapat-pendapat yang syadz yang berbeda dengan jumhur 'Ulama', dan mereka menghitungnya sebagai salah seorang imam fuqaha'. Sebagian masalah yang berbeda dengan jumhu 'Ulama' atau Asy-Syafi'iyah adalah :

1. Menurut seluruh fuqaha' kecuali Abu Tsaur, hutang itu didahulukan atas wasiat, sedangkan menurut Abu Tsaur; wasit itu itu didahulukan (dari pada hutang, karena berdasarkan firman allah swa. (Q.S. IV (An-Nisa'):11)

مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ

Artinya : "Pembagian-pembagian itu) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat, atau sesudah dibayar hutannya".

2. Khiyar, mengembalikan sesuatu barang karena cacat, kemauan atau keridlaanya hanya dengan perkataan, atau melakukan perbuatan yang masuk akal, yang mana bila diucapkan dengan bahasa menunjukkan bahwasannya ia ridla. Menurut madzhab Syafi'iyyah adalah mengembalikan karena cacat harus dengan segera.

3. Apabila dua orang melakukan ijtihad tentang masalah kiblat, dan dari salah satu orang tersebut menghasilkan suatu ijtihad yang berbeda dengan kiblat yang dihasilkan oleh ijtihad yang lain, maka boleh masing-masing dari keduanya memakai hasil ijtihadnya sendiri-sendiri (ya'ni Shalat dengan arah yang dimaksud).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas, pendapat ini berbeda dengan pendapat yang dihasilkan dari orang lain. Abu Tsaur meninggal pada tahun 240 Hijriyyah, tapi menurut Ibnu Khilikan, beliau meninggal pada tahun 246 Hijriyyah.

b. Ahmad bin Hambal bin Hilal Adz-Dzahili Asysya ibaniy al-Maruzi al-Baghdadiy, lahir pada tahun 164 H. Beliau mendengar pembesar-pembesar hadits dari Hasyim, Sufyan bin 'Uyainah dan orang-orang lain yang setingkat dengan beliau. Al-Bukhariy, Muslim dan orang-orang yang setingkat, meriwayatkan hadits yang dikeluarkan oleh beliau (Ahmad). Beliau memperbanyak pencfarian hadits dan menghafalkannya sehingga beliau menjadi ahli hadits dimasanya. Imam Asy-Syafi'i pernah berkata:" Saya keluar dari Baghdad, dan dimana saya tidak meninggalkan orang yang lebih utama, lebih pandai dan lebih ahli didalam bidang fiqih, kecuali dari pada Imam Ahmad bin Hambal". Beliau (Ahmad bin Hambal), belajar fiqih pada Imam Asy-Syafi'i, ketika beliau datang di Baghdad, dan Imam Ahmad bin Hambal adalah murid beliau yang kesohor dari orang-orang Baghdad, kemudian Imam Ahmad bin Hambal ijtihad untuk dirinya sendiri. Beliau termasuk Mujtahid ahli dibidang hadits, yang mana mengamalkan hadits ahad dengan tanpa syarat, selama sanadnya shahih seperti jalan yang ditempuh oleh gurunya yaitu Imam Asy-Syafi'i ra. dan juga beliau mendahulukan pendapat-pendapat shahabat dari pada qiyas. Memasukkan Imam Ahmad bin Hambal dalam golongan Rijal al-Hadits adalah lebih kuat dari pada memasukkan beliau dari golongan Fuqaha'. Beliau menyusun kitab Musnad yang mana memuat 4.000 hadits lebih. Anjak beliau yang bernama Abdullah juga meriwayatkan hadits dari beliau. Dalam bidang keilmuan Ushul al-Fiqh beliau mempunyai kitab Tha'atu ar-Rasul, kitab Nasikh dan Mansukh dan kitan Ilal. Sebagaian orang yang terkenal dalam meriwayatkan madzhab beliau ialah Abu Bakar Ahmad bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bin Hani', yang terkanal dengan sebutan Atsram, yang mengarang kitab As-Sunnah fi al-fiqih 'ala Madzhabi Ahmad, dan mempunyai kesaksian dari hadits, Ahmad bin Muhammad bin Hajjaj al-Marwazi mengarang kitab As-Sunnan bi Syawahidi al-Hadits. Dan Ishaq bin Ibrahim yang terkenal dengan sebutan Ibnu Rahawaihi al-Marwazi mengarang beserta teman-teman besar bagi Ahmad bin Hambal dengan hasil karangan yaitu kitab As-Sunnah fi al-Fiqih. Imam Ahmad bin Hambal ra. adalah orang yang tertimpa ujian yang sangat terkenal yaitu perihal kemakhlukan al-Qur'an. Banyak dari ahli atau Ulama' hadits yang mengabulkan ajakan al-Ma'mun untuk mengatakan bahwa al-Qur'an itu makhluq seperti halnya pendapat orang-orang Mu'tazilah. Adapun beliau berdiri dengan teguh, kokoh dan tidak goyah sedikitpun sejak dari tahun 218 Hijriyyah. Yaitu tahun permulaan ajakan al-Ma'mun sampai tahun 233 Hijriyyah. Yaitu tahun paemtalan al-Mutawakil terhadap ajakan itu, yang membiarkan manusia untuk merdeka dalam hal yang menjadi pilihan dan kepercayaannya. Keteguhan ini tanpa dibicarakan benar atau salahnya yang mana pada akhirnya menjadikan Ahmad bin Hambal itu mulia serta berada dalam derajad yang tinggi dihadapan para Ulama', karena beliau menanggung hal-hal yang menyakitkan (dipenjara) demi menjaga kepercayaan beliau, yang mana demikian itu adalah seindah-indahnya hiasan dari kemuliaan yang dikenakan manusia. Beliau (Ahmad bin Hambal) ra. meninggal dunia dan kembali ke Rahmatu Allah swt. pada tahun 241 hijriyyah.

c. Hasan bin Muhammad bin Shabah Az-Za'farani al-Baghdady. Beliau adalah perawi madzhab qadim yang paling sahih dan kitab Iraqiy di nisbatkan kepada beliau. Beliaulah yang melakukan halaqah dalam majlis imam Asy-Syafi'i ra. Bacaan beliau didengarkan oleh Imam Ahmad bin Hambal ra. juga Abu Tsaur dan al-Karabisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama beliau dibangsakan di desa Sawad yang bernama Za'faraniyyah. Kemudian beliau (hasan) menetap di baghdad dan pada sebagian jalan-jalan beliau, maka jalan itu dibangsakan kepada beliau. Za'faniyyah mendengarkan hadist dari Sufyan bin 'Uyainah, imam Asy-Syafi'i, dan lain-lainya. Imam Asy-Syafi'i ra. kagum akan kefashihan beliau sehingga imam Asy-Syafi'i ra. menyatakan tentang hasan bin Muhammad bin Shahab Az-Za'farani :"Saya di Baghdad melihat seorang Nabthi yang mengemukakan kepada-ku, sehingga seolah-olah dia itu seorang Arab sedang ia seorang Nabthi". Imam al-Bukhariy dan imam-imam hadits lainya, selain imam Muslim meriwayatkan hadits dari Az-Za'faraniy. Beliau meninggal pada tahun 260 Hijriyyah.

d. Abu Ali al-Husain bin Ali al-Karabisi. Pada mulanya beliau belajar fiqih pada madzhab Iraq, kemudian belajar fiqih pada imam Asy-Syafi'i ra. Dari imam Asy-Syafi'ilah beliau mendengar hadits dan juga tambahan dari orang-orang lain. Imam Asy-Syafi'i ra. telah mengijazahkan kepada beliau yaitu kitab-kitab Za'farani. Manusia menjauhkan periwayarkan dari beliau (Abu Ali al-Husain), dikarenakan imam Ahmad bin Hambal ra. mencercakannya, dengan sebab masalah lafadz, yaitu mengenai lafadz, yaitu mengenai lafadz-lafadz al-qur'an, yang mana al-qur'an itu dikatakan sebagai makhluq. Hal ini adalah suatu yang mengherankan. Muhammad bin Abdullah Ash-Shairafi Asy-Syafi'i berkata kepada murid-murid beliau :"Ambillah pelajaran dari dua orang ini, yaitu; Husain al-Karabisi dan Abu Tsaur, yang mana Abu Ali al-Husain adalah faknya dalam bidang keilmuan dan sedangkan dalam bidang hafalanya adalah Abu Tsaur, yang mana tidak dapat dicapai sepersepuluh dari ilmunya ". Imam Ahmad bin Hambal mengatakan karena masalah lafadz itu ia (Abu Ali al-Husain) jatuh, dan beliau imam Ahmad bin Hambal memuji Abu Tsaur dan menanjakkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ahmad bin Yahya bin Abdu al-Aziz al-Baghdady. Beliau adalah seorang ahli dalam ilmu kalam. Dan beliau termasuk teman-teman imam Asy-Syafi'i ra. yang besar dan yang besar dan yang terus menyertai beliau ketika di Baghdad, kemudian beliau (Ahmad bin Yahya menjadi teman Ahmad bin Abu Dawud dan beliau mengikuti pendapatnya. Abu 'Asyim pernah berkata :"Ia (Ahmad bin Yahya) adalah seorang penghafal hadits, ahli 'Ibadah dan ahli fatwa". Ia(Abu 'Asyim) pernah berkata juga : Bahwa wawasanya Imam Asy-Syafi'i melarangnya untuk membaca kitab-kitab Ahmad bin Yahya, karena menurut pandangan beliau dia itu buruk". Karena Ahmad bin Yahya itu mengikuti pendapat-pendapat dari golongan Mu'tazilah, yang mana hal itu dapat menjatuhkan derajadnya.Adapun teman-teman Imam Asy-Syafi'i ra. dari orang-orang Mesir, adalah :

a. Yusuf bin Yahya al-Buwaithi al-Misri. Beliau adalah tergolong teman-teman imam Asy'Syafi'i ra. dari bangsa atau orang-orang Mesir. Beliau belajar fiqih dari imam Asy-Syafi'i ra. sendiri. Beliau juga meriwayatkan haditsdari imam Asy-Syafi'i ra., Abdullah bin Wahab dan lain-lainnya. Beliau (Yusuf bin Yahya) mempunyai kitab Mukhtashar yang terkenal dan yang diringkas dari kata-kata imam Asy-Syafi'i ra. sedangkan imam Asy-Syafi'i sendiri dalam berfatwa berpegang kepada Yusuf bin Yahya dan mengembalikan kepada beliau apabila datang suatu masalah. Yusuf bin Yahya dijadikan pemimpin atau imam atas teman-teman sesudah imam Asy-Syafi'i ra. wafat, para imam yang tersebar diseluruh negara atau beberapa negara belajar kepada beliau, dan mereka menyiarkan ilmu-ilmu imam Asy-Syafi'i ra. keseluruh penjuru dunia. Beliau (Yusuf bin Yahya), meninggal pada tahun 231 Hijriyyah. Dalam suatu penjara di Baghdad Iraq, karena masalah kemakhlukan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya al-muzbi al-Misri. Beliau dilahirkan pada tahun 175 Hijriyyah. ketika menginjak dewasa beliau belajar ilmu dan meriwayatkan hadits, sehingga ketika imam Asy-Syafi'i ra. datang di Mesir pada tahun 199 Hijriyyah, Abu Ibrahim Isma'il belajar fiqih kepada beliau. Abu Ishaq Asy-Syarazi pernah berkata:" Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya adalah seorang yang zuhud, 'alim, Mujtahid, ahli fikir, ahli hujjah dan menyelami pengertian-pengertian secara mendetail". Imam Ays-Syafi'i ra. pernah berkata tentang haknya" Al-Muzni adalah penolong dari madzhabku". Dialah yang menyusun kitab-kitab yang menjadi sumber-madzhab imam Asy-Syafi'i ra. Banyak sekali para Ulama' dari Khurasan, Iraq dan Syam (Syiria) belajar kepada beliau. Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya meninggal pada tahun 264 Hijriyyah. Kadang-kadang al-Muzni menyelisihi madzhab gurunya dan beliau memilih pendapat atau hujjahnya sendiri, dengan kata lain memakai ijtihadnya sendiri. Orang-orang dari golongan Asy-Syafi'iyyah tidak menghitung-hitung pilihanya itu sebagai pendapat dari madzhab imam Asy-Syafi'i ra., namun sesuatu itu tidaklah banyak ya'ni:ijtihad atau pendapat Abu Ibrahim. Disebabkan karena suatu pendapat itu pasti ada rujukannya, dan rujukannya itu berasal dari guru beliau sendiri yaitu : berasal dari imam Asy-Syafi'i ra.

Dengan adanya Qaul Qodim di Irak, Baghdad dan Qaul Jadid di Mesir, menunjukkan pada kita bahwa fatwanya yang diputuskan kemudian dibekukan dengan sebab pertimbangan-pertimbangan lain, karena diperoleh tambahan keterangan. Keterangan-keterangan dan dalil yang didapat beliau pada kemuadian hari itu telah mengubah pendirian beliau yang semula. Kemudian beliau fatwakan sebagai fatwa baru yang dinamakan Qaul Jadid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan beliau itu menunjukkan bahwa pegangan serta dasar untuk menetapkan fatwa dan hukum sesuatu itu mesti sesuai dengan apa-apa yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadit. Al-Qur'an dan Hadits itulah yang menjadi dasar dalil dan keterangan Imam Syafi'i ra.

c. Rabi' bin Abdu al-Jabar al-Muradiy, pada mulannya beliau adalah seorang Mu'adzdzin di masjid kuno, beliau dilahirkan pada tahun 174 Hijriyyah. Beliau berhubungan dengan melayani imam Asy-Syafi'i ra. Rabi' bin Abdu al-Jabar banyak meriwayatkan kitab-kitab gurunya. dan beliau adalah seorang yang terpercaya dan kokoh dalam apa yang diriwayatkanya, sehingga seandainya dalam suatu riwayat ada suatu perlawanan atau ikhtilaf antara beliau dan al-Muzni, maka teman-teman mendahulukan riwayat beliau (Rabi' bin Abdu al Jabar), padahal al-Muzni adalah seorang yang tinggi derajad ilmunya, agamanya, kemuliaanya dan kesesuaianya pada sesuatu yang diriwayatkan dengan qaidah-Qaidah. Dari seluruh negri sendiri atau negri sebrang orang-orang berdatangan kepada Rabi' bin Abdu al-Jabar Al-Muradiy untuk mempelajari kitab-kitab imam Asy-Syafi'i ra. beliau meninggal pada tahun 270 Hijjriyyah.

d. Harmalah bin Yahya bin Abdu Allah at-Tajibiy. Beliau adalah seorang imam besar dan tinggi derajadnya. Beliau dilahirkan pada tahun 166 Hijriyyah. Kebanyakan periwayatan hadits beliau bersumberdari ibnu Wahab. Beliau belajar ilmu fiqih pada imam Asy-Syafi'i ra. dan menyusun kitab dari madzah guru beliau yaitu imam Asy-Syafi'i ra. Asy-Syafi'i pernah berkata:" Orang ini (maksudnya adalah Harmalah bin Yahya) Adalah sebaik-baiknya ahli masjid". Harmalah bin Yahya bin Abdu Allah at-Tajibi meninggal dunia pada tahn 243 Hijriyyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Yunus bin Abdu al-A'la Ash-Shadafi al-Misri. Beliau dilahirkan pada tahun 170 Hijriyyah, dan mendengarkan hadits yang diriwayatkan dari Sufyan bin 'Uyainah, ibnu Wahab dan lain-lainya. Beliau belajar fiqih pada imam Asy-Syafi'i ra. dan beliaulah puncak kepemimpinan ilmu pengetahuan di Mesir. Diriwayatkan dari imam Asy-Syafi'i ra. behwa beliau berkata:" Saya lihat di Mesir tidak ada orang yang lebih cerdik dari pada Yunus bin Abdu al-A'la ". Beliau meninggal pada tahun 264 Hijriyyah.

f. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad, yang terkenal dengan ibnu Haddad, yang mana beliau dilahirkan pada waktu wafatnya al-Muzni yaitu pada tahun 264 Hijriyyah. Beliau mempunyai jalinan yang tersendiri dalam menghafalkan al-Qur'an, beliau adalah seorang imam fiqih pada masanya dan lautan yang luas dalam bahasanya. Adapun penyelamanya terhadap pengertian-pengertian yang detail dan baiknya dalam mencari jalan keluar bagi cabang-cabang yang timbul, maka orang-orang telah sepakat bahwa dialah (Abu Bakar Muhammad bin Ahmad atau ibnu Haddah) adalah yang tiada duanya dalam hal itu, dan tiada seorangpun yang menyusulnya. Beliau mempunyai kitab yang cemerlang dalam ilmu fiqih. kitab kesopanan atau etika dalam pengadilan dan lain-lainya. Beliau termasuk dalam katagori orang-orang Mesir yang sangat cerdik tentang ilmu hukum (pengadilan). Beliau (ibnu Haddah) wafat pada tahun 345 Hijriyyah.

Orang-orang yang kami sebutkan itu adalah teman-teman beliau imam Asy-Syafi'i ra. yang terkenal dan menjadi sumber dari orang-orang yang mempelajari ilmunya, karena mereka menyusun dan mengarang kitab. Disamping itu mereka mempunyai banyak keistimewaan lain. Hubungan mereka yang penulis sebutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imam Asy-Syafi'i ra. adalah seperti hubungan teman-teman imam Malik ra. dari Madinah, dan jarang sekali mereka menyelisihinya. (Zuhriy, 1928/1980;444).

3. Rincian ke-Tsiqahanya

Pengumuman dalam bidang baca al-Qur'an, Syafi'i belajar dari muqri' yang berasal dari Makkah al-Mukarramah yang bernama ibnu Qasthanthin dengan membawakan qira'ah ibnu Katsir. Dan dalam usia 7 tahun Syafi'i telah mampu menghafal al-Qur'an diluar kepala. Study fiqih beliau belajar kepada Muslim bin Khalid Az-Zanji(seorang mufti dari kota Makkah), yang mana dari guru beliau inilah imam Asy-Syafi'i ra. diberikan izin untuk memberikan fatwa pada orang lain sebelum beliau menginjak usia 20 tahun.

Dengan berbekal hafal selengkap kitab al-Muwaththa' pada usia 10 atau 13 tahun, imam Syafi'i mulai bergabung dengan halaqah imam Malik bin Annas ra. dikota Madinah al-Munawwarah dan Syafi'i bertahan sebagai murid setia sampai sang guru (imam Malik bin Annas ra.) pulang ke-rahmatu allah. Pengetahuan tentang ilmu hadits, beliau peroleh juga dari seorang Ulama' yaitu Sufyan bin 'Uyainah ra. (Ulama' terkanal yang menggelar halaqah masalah hadits di Makkah al-Mukarramah).

Penguasaan dalam bidang faham ilmu fiqih imam Hanafi ra. Syafi'i memperolehnya dari Muhammad ibnu Hasan As Syaibaniy (anggota grup diskusi tetap imam Abu Hanifah ra.) Dari perjalanan study panjang imam Asy-Syafi'i ra. dikenal kemudian sebagai pakar dalam bidang : Qa'idah Fighiyyah dalam kitab (Ushul al Figh), Dhawabith al-Qiyas, Dhabith Nasekh teoro Mujmal/mufassar/ikhtilafu al-hadits, fighu al-hadits dan ma'ani al-Qur'an serta qawa'idu at-tahdits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الناسخ : رفع حكم شرعي بدليل شرعي متأخر .

Pada usia 30 sampai dengan usia 34 tahun beliau imam Asy-Syafi'i ra. diperbantukan sebagai pegawai pemerintah dengan jabatan qadli diwilayah Yaman. Beliau berhenti dari pekerjaan tersebut (qadli) setelah imam Asy-Syafi'i ra. dituduh berkomplot sebagi agen 'Alawiyyin dan memenuhi saran guru beliau yaitu Sufyan bin 'Uyainah. Sejak dari peristiwa itulah imam Asy-Syafi'i ra. berhenti sebagai qadli yaitu pegawai pemerintah dipemerintahan, dan pada akhirnya beliau mengabdikan diri pada halaqah-halaqah keilmuan di Makkah, hingga tahun 194 Hijriyyah. Selanjutnya halaqah-halaqah serupa ditekuni sepanjang imam Asy-Syafi'i ra. menetapkan di Baghdad negeri Iraq, yaitu pada tahun (194 sampai dengan tahun 199) Hijriyyah. Sisa usia beliau yang lima tahun dijalani dengan halaqah-halaqah diwilayah Mesir, hingga bertemu ajal beliau pada tahun 204 Hijriyyah, yaitu dalam usia 54 tahun. Perincianya yaitu pada tahun 150 sampai dengan 204 Hijriyyah atau tahun 767 sampai dengan 820 Masehi. (Syafi'i, juz 1, '83;14).

Pengabdian ilmuyyah imam Asy-Syafi'i ra. terakhir kalinya dengan mengambil tempat di Mesir dikarenakan :

a. Khalifah al-Amin yang didukung oleh mayoritas dari militer yang beretnis Arab dengan digantikan oleh al Ma'mun dari persi (Semangat fanatik keislaman dan ke-araban, imam Asy-Syafi'i ra., yang mana beliau tak rela dijajah dan dikuasai oleh tenis lain). (Abu Zaid, 1986;31).

b. Al-Ma'mun (Khalifah al-Ma'mun) adalah penggemar Filsafat ilmu kalam dan berkolega dengan pemikir-pemikir dari golongan Mu'tazilah, dan yang akhirnya tercetus pendapat dari pemerintahan al-ma'mun bahwa : al-Qur'an ada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah makluq/kemaklukan al-Qur'an yang menyebabkan : bahwa Ulama' aliran Syafi'i-yyah meninggal dalam terali besi.

c. Di Mesir pernah disinggahi oleh 140 orang, para shahabat Nabi saw., dan banyak mantan-mantan murid imam Malik bin Annas ra. dan al-Laits bin Sa'ad. Selain itu pejabat gubernur Mesir berasal dari etnis Quraisy.

Jasa imam Asy-Syafi'i ra, terhadap hadits atau sunah Nabi saw. dapat dilihat dan dirasakan yaitu pada pereode kehidupan beliau sendiri yang diwarnai oleh klimaks perlakuan yang sangat ekstrim yang mana dapat mengancam keberadaan sunnah/hadits dalam sikap keagamaan umat Islam. Seperti terungkap dalam ulasan imam Asy-Syafi'i ra. yaitu :" Jima'u al-Ilmi atau kumpulan ilmu". Yang mana terjadi konsen-trasi pada tiga sikap, yaitu :

1. Menolak sama sekali sunnah atau hadits serta sumber ajaran Islam, satu-satunya yang terjadi pedoman kepercayaan hanyalah al-Qur'an saja.
2. Menolak sunnah atau hadits sepanjang tidak di peroleh kesamaan ajaranya dalam al-Qur'an.
3. Menerima sunnah atau hadits bila jalur penerimaan kepada ummat dengan riwayat Mutawatir. Persyaratan lain berupa pengujian substansi sunnah atau hadits dengan praktek ke-agamaan yang dilakukan oleh pribumi atau masyarakat Madinah ('Amalu ahli al-Madinah) dan kesesuaian prilaku perawi dengan hadits atau sunnah yang diriwayatkanya. (Asy-Syafi'i, juz VII, 1983;250-265).

Imam Asy-Syafi'i ra. gigih menyadarkan masyarakat dengan argumen atau pendapat beliau, yaitu bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Imam kepada Allah swt. imbas dari kemitraan, iman atau percaya kepada Rasullah saw.

b. Patuh kepada Allah swt. berlanjut pemerintahan dari allah swt. berarti patuh pula kepada Rasulu Allah saw.

c. Kurir yang sering mengemban misi dari Rasul allah saw. sering terdiri dari atas seorang petugas (shahabat) saja.

d. Kesaksian yang diperlukan untuk dasar menghukum pidana cukup 2(dua) orang saja.

e. pemerintah dengan menyebar luaskan hadits tertuju pada "imra-an", artinya bersifat perorangan saja.

Kegigihan imam Asy-Syafi'i ra. dalam membela eksistensi sunnah atau hadits telah membuahkan suatu teoriy berupa buku atau kitab yaitu "Qawa'idu at-Tahdits", berkisar tentang; kreteria hadits ahad, pembatasan hadits mursal untuk hujjah Syar'i-yyah pada tabi'in senior saja, dan pada akhirnya Ulama' dari Makkah serta Baghdad, memberi gelar kepada beliau, diantaranya :" Nashiru al-Hadits", "Nashiru al-Sunnah", atau "Multazimu al-Hadits "(pembela hadits). (Isma'il, 1995;38).

Pada dasarnya setiap orang islam yang memiliki ke-Imanan sebagaimana yang dimiliki oleh beliau imam Asy-Syafi'i rahimatullah, karena membela sunnah itu di sebabkan oleh dorongan iman. Hal ini terbukti, tatkala pengingkar sunnah muncul kembali dipermukaan sesudah zaman imam Syafi'i, maka muncul pula para pembela sunnah yang didorong oleh rasa ke-Imanan tersebut. Kalau begitu, para pembela sunnah sesungguhnya telah ada sejak zaman Nabi saw. dinyatakan demikian karena sejak zaman Nabi saw. dan para sahabat tersebut, umat Islam telah mengimani bahwa sunnah juga hadits Nabi saw. merupakan sumber ajaran Islam disamping al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Karim. Kemunculan paham ingkaru sunnah tidaklah mengganggu kemayoritasan jumlah pembela sunnah dari zaman ke-zaman.

Buktinya : Jumlah Shahabat Nabi saw. yang pandai menulis memang tidak banyak jumlah shahabat Nabi saw. dari kalangan shahabat Nabi saw. yang tidak pandai menulis. Walaupun demikian, kedua kelompok shahabat Nabi saw. tersebut pada umumnya memiliki persamaan ke-inginan, ya'ni sama-sama ingin memperbanyak pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap yang dikemukakan oleh Nabi saw. hal itu dapat dilihat misalnya pada :

1. Kesungguhan para shahabat Nabi tersebut dalam mengikuti berbagi pengajian dan pertemuan di bawah komando Nabi saw.
2. Adanya shahabat tertentu yang sengaja membagi waktu untuk bertemu dengan Nabi saw.
3. Adanya berbagai kelompok masyarakat yang sengaja datang minta langsung kepada beliau Nabi saw.

Alasan yang disebutkan terakhir ialah : karena pri-laku juga Utswatun Hasanah Nabi saw. sangat dikagumi, baik oleh kawan maupun lawan. (Syuhudi, 1995;39).

Dalam kitab al-Umm juz VII hal 250, bab Jami'u al ilmi, imam Syafi'i mengatakan :"Tidak pernah saya dengar dari orang yang termasuk tokoh ummat ataupun pengabdi ilmu mengingkari ketentuan Allah yang mewajibkan pada hambanya taat pada pemerintah Rasullullah dan menerima hukum yang telah ditetapkan olehnya. Tidak pula terdengar pengingkaran adanya taat kepada Rasulullah setelah beliau wafat. Alasanya : Bahwa Allah tidak akan membuat ketentuan yang baru bagi generasi berikut, selain memerintah agar mengikuti jejak langkah Rasulullah saw. Kesimpulanya bahwa : Dasar dari pengambilan keputusan apapun harus bersumber pada kitab Allah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah rasul-nya. Oleh karena itu kita dan generasi mendatang diwajibkan menerima hadits sebagai hujjah.

4. Guru-Guru Imam Asy-Syafi'i

Berbicara masalah Guru-guru Imam Asy-Syafi'i belum bisa dianalisa dengan pasti secara pasti, karena beliau seorang pengembara yang selalu berpindah-pindah tempat, tetapi masih jalur ilmiyyah, yaitu mencapai ke-tsiqahan pada suatu ilmu pengetahuan. Di makkah saja kurang lebih ada 70 orang guru, belum di Madinah , Iraq, Mesir dan daerah-daerah sampai keplosok-plosoknya serta negara-negara lain yang beliau singgahi. Untuk selanjutnya, penulis akan menampilkan riwayat tokoh-tokoh Rijalu al-Hadist pada abad ke-dua, yaitu :

1. Muhammad ibnu As-Sa-'ib al-Kalby, beliau adalah : Abu an-Nashry ibnu As-Sa-'ib ibnu Basyar ibu 'Amr al kalby. Beliau adalah seorang teman 'Abdullah 'Abiddunya. Beliau meriwayatkan hadits dari Sofyan, Salamah 'Amir, Asya'by dan lain-lainya. Hadits-Hadits beliau diriwayatkan oleh putra beliau Hisyam, Sufyan Ats-Tsaury, Muhammad ibnu Ishaq, Hambal ibnu Salamah ibnu al-Mubarak, Ibnu Juraij, Muhammadibnu Marwan as-Saddy Ash-Shaghir, Husyim, Abu Awanah dan lain-lainya. Beliau (al-Kalby) diakui sebagai seorang Mufasir dan seorang yang sangat luas ilmunya dalam silsilah bangsa Arab, namun demikian beliau tidak dipandang sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam bidang hadits. Imam An-Nasa'i dalam kesempatannya pernah berkata : "Al-Kalby bukan seorang yang kepercayaan, karena hadits-hadits beliau tidaklah ditulis". Meskipun begitu banyak para alim Ulama' yang mengambil hadits (menerima riwayat dari beliau), pun pula mereka juga penafsiran dari beliau terhadap al-Qur'an. Muhammad ibnu As-Sa'ib al-Kalby, wafat pada tahun 146 Hijjriyah, di Kuffah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibnu Juraij, beliau adalah : Abu Khalid 'abd al Malik ibnu 'Abdi al-'Aziz Juraij al-Amawy al-Makky, berasal dari Roma. Beliau meriwayatkan hadits dari Hakimah ibnu Raqiqah, dari ayahnya 'Abdi al-'Aziz, 'Atha' ibnu Abi Rabah Ishaq ibnu Abi Thalhah, Az-Zuhri, 'Atha' al-Khurasany, Ikrimah, Musa ibnu 'Uqbah, Abu Bakr ibnu Abi Mulaika, Ja'far As Shidiq, 'Abdullah ibnu Kaisan dan lain-lain. Hadits-hadits beliau diriwayatkan oleh dua orang putranya yaitu; 'Abdu al-'Aziz dan Muhammad, oleh al-Auza'iy, al-Laits, Yahya ibnu Sa'id al-Anshary yang juga menjadi guru beliau, kemudian diriwayatkan oleh Muhammad bin Ziyad, 'Abdu al-Wahab Ats-Tsaqafi, Muslim ibnu Khalid Az-Zanji, Ibnu al-Mubarak, Waki' dan Muhammad ibnu 'Abdillah an-Nashary, Kemudian 'Abdillah ibnu Ahmad pernah berkata :" Saya pernah bertanya kepada ayah saya, siapakah mula-mula orang yang menyusun kitab ?, ayah-ku menjawab :"Ibnu Juraij dan Ibnu Arubah". Yahya ibnu Sa'id berkata :"Ibnu Juraij adalah orang yang benar". Apakah beliau berkata :"Telah diceritakan kepada-ku", maka beliau sesungguhnya mendengar sendiri. Dan apabila beliau mengatakan bahwa dia telah mengaberkan kepada-ku, maka dari itu berarti beliau membaca hadits itu pada sebuah kitab. Yahya ibnu Sa'id menamakan kitab-kitab ibnu Juraij, dengan kitab "Amanah"(kitab yang dapat dipercaya). Beliau ibnu Juraij dilahirkan pada tahun 80 H. dan beliau wafat pada tahun 150 H.

3. Muqathil ibnu Sulaiman, beliau adalah : Abu-al Husain Muqathil ibnu Sulaiman ibnu Basyir al-Azby al-Khurasany al-Marwazi, berasal dari Balagh, dan menetap di Baghdad ibu kota megara Iraq. Beliau meriwayatkan hadits-hadits dari nafi' Mujahid ibnu Jabar, 'Atha' bin Abi Rabah, Abu Ishaq as-Suba'iy, Adl-Dlahak ibnu Muzahim, Muhammad ibnu Muslim az-Zuhry dan lain-lainya. Beliau Imam Asy-Syafi'i pernah berkata :" Semua orang berhutang budi pada tiga orang, yaitu Muqathil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibnu Sukaiman yang ahli dalam bidang sa'ir dan Abu Hanifah yang ahli dalam bidang ilmu kalam". Tetapi para Ulama' berbeda pendapat tentang keadaan Muqathil ini. Diantara mereka para alim ulama' ada yang menolak hadits yang diriwayatkan oleh beliau, dan ada pula yang menerima hadits yang diriwayatkan oleh beliau. Baqiyah ibnu al-Walid pernah berkata : "Kerap kali aku mendengar Syu'bah ibnu al Hajjah di-waktu ditanyakan kepada beliau tentang keadaan Muqathil, yang mana beliau tidak pernah mencatatnya". Abu Hatim berkata : "Muqathik ini seorang yang tidak dapat diterima periwayatan haditsnya, seorang, Atruk". Abu Hatim Muhammad ibnu Hibban al-Busty, berkata pula :"Muqathik ibnu Sulaiman banyak mengambil ilmu dari orang-orang Yahudi dan Nashani(israiliyyat), mengenai al-Qur'an yang sesuai dengan isi kitab mereka(Yahudi dan Nashrani), dan selain itu beliau (Muqathil) berdusta pula dalam bidang hadits. Dia (ibnu Sulaiman), sangat terkenal keahliannya dalam menafsirkan al-Qur'an dan beliau mempunyai kitab tafsir yang terkenal, biasanya nama kitab itu dinisbahkan kepada mushanif atau pengarangnya. Beliau wafat pada tahun 150 H. di Bashrah.

4. Muhammad ibnu Ishaq, beliau adalah : Abu Bakr (Abu 'Abdullah) Muhammad ibnu Ishaq ibnu Yasar al-Mathlaby al-Madany, beliau adalah seorang pengarang sejarah peperangan(ghazwah) Rasullullah saw. yang terkenal. Beliau meriwayatkan Hadits dari ayah, dan dari dua orang paman beliau yaitu :"Abdu ar-Rahman dan Musa, kemudian dari 'Atha' ibnu Abi Rabah, Ikrimah ibnu Khalid al-Mukhzumi, Az-Zuhry dan lain-lainya. Hadits-hadits beliau diriwayatkan oleh Yahya al Anshary, guru beliau 'Abdullah ibnu 'Aun,Syu'bah al-Hamadany dan lain-lainya. Az-Zuhry pernah berkata :"Barang siapa ingin mengetahui riwayat peperangan-peperangan Rasulullah saw., aku sarankan hendaklah dia mempelajarinya pada Ibnu Ishaq". Syu'bah ibnu al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajjaj juga berkata :"Muhammad ibnu Ishaq adalah Amir al-Mu'minin dalam bidang hadits". Yahya ibnu Ma'ain, Ahmad ibnu Hambal, Yahya ibnu Sa'id al-Khathan mereka semua itu menerima hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad ibnu Ishaq. Tetapi Imam al-Bukhari tidak meriwayatkan hadits dari ibnu Ishaq, walaupun sebagian orang menganggap bahwa beliau adalah dapat dipercaya (tsiqah), lantaran yang menyebabkan Imam Bukhari tidak menerima karena Malik pernah memecat ibnu Ishaq ini dari suatu jabatan tertentu. Kemudian ditemukan dari kitab-kitabnya Abdu al-Malik ibnu Hisyam adanya gubahan atau olahan dari kitab beliau (ibnu Ishaq) yang berjudul "Siratu ar-Rasul", yang terkenal itu. Beliau wafat pada tahun 151 H. di Baghdad, Iraq. Dan beliau dikebumikan dipekuburan "Babul Khaizuran", dimana Khalifah Harun ar-Rasyid di makamkan disitu.

5. Abu Hanufah, beliau adalah : An-Nu'man ibnu Basyir ibnu Zutha At-Tainy. Zutha ini adalah maula Taimullah ibnu Sa'labah al-Kufi dan beliau berasal dari Persi. Abu HaNufah atau Hanifah adalah seorang tabi'in, karena dapat bertemu dengan Annas bin Malik, Sahal ibnu Sa'ad, Asy-Sya'idy, Abdullah ibnu Abi Aufa, Abuta-Thufail Amir ibnu Wasilah. Abu Hanifah, menerima hadits dari sebagian para shahabat Nabi itu, diantaranya dari Atha', Nafi', Ibnu Hurmuzi, Ahmad ibnu Abi Sulaiman, Amer ibnu Dinar dan lain-lainya. Hadits-hadits beliau (Abu Hanifah) diriwayatkan oleh para shahabat-shahabat beliau sendiri diantaranya yaitu : Abu Yusuf, Zufar, Abu Muthi'al Balakhy, Ibnu al-Mubarak, Al-Hasan ibnu Ziyad, daud Ath-Thai, Waki' dan lain-lainya. Para alim Ulama' mengakui tentang keluasan cakrawala pemikiran dan ketinggian ilmu Abu Hanifah, terutama dalam bidang fiqih dan amat kuat pula Hujjah beliau. Imam Asy-Syafi'i pernah berkata :"Para alim Ulama' seluruhnya, sangat membutuhkan ilmu-ilmu Abu Hanifah dan Hujjah-Hujjah beliau". Abu Hani-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fah, walaupun terkenal benar dalam bidang fiqih, begitu juga ilmu-ilmu beliau dalam bidang haditspun sangat tinggi dan mendalam, bukan saja hanya sebagian yang di-katakan oleh sebagian orang saja, namun begitulah kenyataanya. Mahmud al-Khuarizmy telah mengumpulkan lebih dari 15 Musnad yang beliau kumpulkan dari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah. Contohnya seperti didalam ditab "al-Atsar", susunan Muhammad ibnu al-Hasan, banyak benar hadits yang diterima dari periwayatan Abu Hanifah. Beliau(Abu Hanifah) adalah seorang Imam yang amad taqwa. Beliau mencari nafaqah dari usaha tangannya sendiri, tidak meng-gantungkan hidup beliau hanya pada orang lain, serta beliau tidak mau menerima hadiah yang diberikan oleh penguasa pada para Ulama'. Beliau menolak hadiah-hadiah yang diberikan itu lantaran untuk mempertahankan nilai-nilai ke-utamaan. Abu Hanifah pernah dipaksa untuk menjadi qadli atau hakim, tetapi beliau menolak, akhirnya beliau mendapat dera (hukuman) berupa cambukan, namun demikian beliau Abu Hanifah tetap menolak, sehingga wafatlah beliau didalam penjara, yaitu pada tahun 150 H. di Baghdad ibu kota Iraq. Beliau dilahirkan di kuffah, pada Tahun 80 Hijriyyah.

6. Malik bin Annas ra., beliau adalah : Abu 'Abdullah Malik ibnu Annas ibnu Malik ibnu Abi 'Amir al-Ashbahi al-Himyary al-Madany, salah seorang yang terkenal dari suatu madzhab, dan beliau dikenal dengan sebutan imam Daru al-Hijrah atau juga Ulama' madzhab fiqih dan ahli hadits dari Haramain (Makkah-Madinah). Beliau meriwayatkan hadits dari 'Amir ibnu 'Abdullah ibnu Az-Zubair ibnu al-'Awwam, Nu'aim ibnu 'Abdullah al-Mujammir, Zaed ibnu Aslam, Nafie, Humaid at-Thahwil, Abu Hazim, Salman ibnu Dinnar, Shalih ibnu Kaisan kemudian Az-Zuhry, Shahwan ibnu Sulaim, Abu Ziyad, ibnu Mungkadir, 'Abdullah ibnu Dinnar, Yahya ibnu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'id al-Anshary, Said ibnu 'Abdullah ibnu al-Had, semuanya ini adalah guru-guru beliau, kemudian hadits-hadits beliau juga diriwayatkan dari atau oleh al-Auza'iy, Sufyan Ats-Tsaury, Su'bah ibnu Hajjaj, al-Laits ibnu Sa'ad, Sufyan ibnu 'Uyainah, Yahya ibnu Sa'id al-Qaththan, 'Abdurrahman ibnu al-Mahdy, juga Asy-Syafi'i, Ibnu Mubarak dan lain-lain. Imam Asy-Syafi'i, pernah berkata :"Imam Malik bin Annas ra. adalah hujjah Allah swt. dimuka bumu ini, terhadap makluq Allah, begitu juga setelah berlalunya golongan Tabi'in". Ma'an ibnu 'Isa juga pernah berkata :" Saya mendengar Imam Malik bin Annas mengatakan :" Aku hanyalah seorang manusia, juga pernah berprilaku benar atau salah, karena itu telitilah pendapat-pendapat-ku (hujjah-Hujjah-ku), maka yang sesuai dengan sunnah maka ambillah, dan yang tidak sesuai dengan sunnah buanglah dalam artian ambillah manfa'atnya. Begitu juga ibnu Hibban pernah berkata :"Imam Malik adalah permulaan Ulama' di Madinah, yang menyaring para perawi-perawi hadits dan meninggalkan para perawi hadits yang tidak kepercayaan, dan beliau sendiri tidak meriwayatkan hadits terkecuali kalau memang ada orang (ulama') yang mempunyai ilmu yang sangat mendalam dibidang fiqih, mempunyai ke-utamaan (fadhillah) dalam pri-laku dalam kehidupan sehari-hari, serta tekun beribadah wajib atau fardhu atau sunnah. Pada beliau imam Malik bin Annas ra. lah, imam Asy-Syafi'i menuntut ilmu hadits, dan hujjah lainya. Semua para alim Ulama' Muhadditsin yang besar, tinggi dan mendalam ilmunya, mereka mengakui ketinggian ilmu beliau, entah dalam ke-ilmuan pada bidang hadits atau keilmuan dalam bidang fiqih. Diantaranya karya tulisan ilmiyyah beliau yang dijadikan kitab hadits standrat oleh para Ulama' adalah kitab al-Muwaththa', salah satu kitab monumental yang beliau susun pada abad ke-dua(2) Hijriyyah, menurut catatan sejarah kitab al-Muwaththa' tersebut merupakan kitab-kitab karangan Imam Malik bin Annas ra. yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-6, dari sekian banyak karangan beliau. Beliau (Imam Malik bin Annas), dilahirkan pada tahun 97 Hijriyyah, dan wafat pada tahun 179 Hijriyyah.

7. Sufyan Ats-Tsaury, beliau adalah : Abu 'Abdullah Sufyan ibnu Sa'id ibnu Matsruq Ats-Tsaury al-Kuffy, salah seorang Ulama' Mujahiddin yang mempunyai Mazdhab sendiri. Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, dan juga dari Abu Ishaq Asy-Syaibany, Abu Ishaq as-Suba'iy, at-Tamasy, Hammad ibnu Abi Sulaiman Shalih ibnu Shalih, 'Ashim al-Ahwal, Humaid Ath-Thawil, Zaid ibnu Aslam, 'Abdullah ibnu dinar, 'Amir ibnu Dinar, Abu Az-Zubair, Yahya ibnu Sa'id al-An shariy dan lain-lainya. Hadits-hadits Abu Sufyan Ats-Tsaury diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq, sekaligus juga menjadi guru beliau, begitu juga hadits beliau diriwayatkan oleh Su'bah, Za'idah al-Auza'iy, Malik, Zubair ibnu Muawwiyyah dan penghabisan orang yang meriwayatkan hadits dari beliau ialah 'Ali ibnu al-Ja'li. Beliau (Sufyan Ats-Tsaury) adalah salah seorang Imam dalam ilmu hadits, juga pada ilmu yang lainya, dan beliau termasuk salah seorang dari rentetan para Imam-imam Mujtahid. Menurut riwayat Abu al-Qashim al-Junaidy, bahwa beliau Sufyan Ats-Tsaury adalah imam mazdhab beliau ini. Sufyan ibnu 'Uyainah pernah berkata :" Saya tidak pernah melihat seorang Ulama' yang lebih mengetahui pada suatu perkara halal dan haram, kecuali dari pada beliau Sufyan Ats-Tsaury". Para Ulama' pernah berkata :"Saidina 'Umar ibnu al-Khaththab, adalah kepala dari manusia semuanya sesudah beliau 'Umar ya'ni 'Abdullah ibnu 'Abbas, sesudahnya Asy-Sya'biy dan sesudahnya lagi baru Sufyan Ats-Tsaury. Yahya ibnu Sa'id pernah berkata :"Saya pribadi lebih cendrung kepada pendapat Sufyan Ats-Tsaury dari pada pendapat Imam Malik bin Annas". Begitu juga Syu'bah dan ibnu 'Uyainah (Sufyan ibnu 'Uyainah) pernah mengatakan :" Sufyan Ats-Tsaury adalah Amiru al-Mu'minin Fii al-Hadits". Selanjutnya Yahya ibnu Ma'in juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah berkata :"Imam Malik adalah orang atau Ulama' yang terkemuka dalam bidangfiqih, hadits dan lain-lainya, namun demikian hadits-hadits yang beliau riwayatkan secara mursal, tidak dapat kita anggap shahih". Beliau Sufyan Ats-Tsaury dilahirkan pada tahun 97 Hijriyah dan beliau wafat pada tahun 161 Hijriyyah.

8. Sufyan ibnu 'Uyainah, beliau adalah : Abu Muhammad Sufyan ibnu 'Uyainah ibnu Abi 'Imran Maimunah al-Hilaly al-Kuffiy, beliau adalah seorang Imam yang diakui, bahwa hadits-hadits yang beliau riwayatkan itu dapat diterima oleh Ulama'-Ulama' Muhadditsin. Beliau meriwayatkan hadits dari 'Abdu al-Malik ibnu 'Umar Abu Ishaq as-Suba'iy, Zayad ibnu 'Alaqah, 'Amer ibnu Dinar, Muhammad ibnu Munkadir, Ja'far Ash-Shidiq, Humaid Ath-Thawil, Sulaiman At-Tamimy, Sulaiman al-Ahwal, Shalih ibnu Kaisan, 'Abdullah ibnu Dinar, Az-Zuhry dan lain-lainya. Hadits-hadits beliau diriwayatkan oleh al-A'masi, ibnu Juraij, Syu'bah, Muhammad ibnu Ishaq, Asy-Syafi'i, 'abdu ar-Razaq ibnu Humam Ash-Shan'aniy, Yahya ibnu Aktsam,ibnu Mubarak,Yahya al-Qhaththan, ibnu Mahdiy, Ahmad ibnu Hambal, Yahya ibnu Ma'ien, 'Ali ibnu Al-Madaniy, ibnu Rawahaih, dan lain-lainya. Al-'Ajaliy pernah berkata :" Sufyan adalah : (Sufyan ibnu 'Uyainah), seorang Ulama' Kuffah yang kepercayaan dan kuat hafalannya dalam bidang ke-ilmuan hadits". Asy-Syafi'i pernah berkata :"Andaikata tidak ada Imam Malik ibnu Annas ra. dan Imam Asy-Sufyan ibnu 'Uyainah ra., maka lenyaplah ke-ilmuan para alim Ulama' didaerah Hijaz". Abu hatim pernah berkata :" Yang menjadi Hujjah (dalil) pada Umat Islam ialah : Imam Malik bin Annas, Syu'bah, Sufyan Ats-Tsaury dan Sufyan ibnu 'Uyainah ". Beliau (Sufyan ibnu 'Uyainah) tergolong dalam kumpulan para Ulama' yang produktif dalam membukukan hadits, dan beliau dilahirkan pada tahun 107 Hijriyyah. Dan beliau wafat pada tahun 198 Hijriyyah, di Makkah al-Mukarramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Syu'bah ibnu al-Hajjaj, beliau adalah : abu Basihan Syu'bah ibnu al-Hajjaj ibnu al-Ward al-'Utakiy, seorang Ulama' hadits yang terkenal dan beliau salah seorang 'Ulama yang mempunyai atribut Jarak dan Ta'dil. Beliau (Syu'bah meri-wayatkan hadits dari qatadah, Yunus ibnu 'Ubaid, Khalid al-Hadzdza, 'Abdu al-Malik ibnu Humair, Abu al-Ishaq as Suba'iy, Habib ibnu Abi Tsabit, Al-Hakam ibnu Uthbah, 'Amer ibnu Dinar, Sa'ad ibnu Ibrahim, Yahya ibnu Abi Katsir dan lain-lainya. Hadits-hadits beliau diriwayatkan oleh Ayyub as Sakhtayany, Al-A'masy, Muhammad ibnu Ishaq, Ibrahim ibnu Sa'ad, Sufyan Ats-Tsaury, Sufyan ibnu 'Uyainah, Yahya ibnu Sa'id, 'abdu ar-Rahman ibnu Mahdiy, ibnu al-Mubarak, ibnu 'Ulaiyah, Wakie', Abu Dawud, Ath-Thayalisy, Rauh ibnu 'Ubadah dan lain-lainya. Sufyan Ats-Tsaury pernah berkata :"Beliau sufyan ibnu al-Hajjaj adalah seorang Amiru al-Mu'minin fi al-Hadits". Ahmad bin Hambal pernah berkata :"Syu'bah merupakan suatu ummat dalam bidang hadits, istimewanya dalam bidang rijal ".Wakie' juga pernah berkata:" Saya mengharap benar agar Allah menempatkan Syu'bah di derajat yang tinggi didalam sorga, karena usaha beliau dalam usahanya membela as-Sunnah Rasulullah saw. Begitu pula Abu Dawud juga pernah berkata :" Manakala Syu'bah telah meninggal, maka sirnalah hadits itu ". dan tak ada didalam dunia orang yang lebih baik haditsnya dari pada Syu'bah. Beliau (Syu'bah ibnu al-Hajjaj) dilahirkan pada tahun 83 Hijriyyah. dan beliau wafat pada tahun 160 Hijriyyah.

Dalam penampilan tokoh-tokoh Rijalu al-Hadits pada abad ke-2 Hijriyyah ini, tinggal menampilkan al-Lais lengkapnya adalah : Abu al-Harits al-Laits ibnu Sa'ad ibnu 'Abdu ar-Rahman al-Fahmy) dan beliau Imam Asy-Syafi'i sendiri. (Asy-Syiddiqiy, 1974; 306-317).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id